

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Para Ahli

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama.

Salah satunya ialah Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Sedangkan Angglat M. Sinaga dan Sri Hadiati lebih mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbin yang mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

Kemampuan sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok antara lainnya:

- a. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berfikir
- b. Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa.

2. Pengertian Musik

Istilah musik berasal dari Bahasa Yunani, *Mousikus*. kata ini diambil dari salah satu nama dewa Yunani yang bernama Mousikus. Ia dipercayai sebagai dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama, dan keselarasan. Musik dialami sebagai akord yang harmonis, ritme, dan warna suara tertentu, karena oleh telinga manusia tidak hanya didengar tetapi juga dinilai sebagai bunyi kualitatif yang memuat suatu arti. Musik adalah suatu karya seni yang keindahannya dapat dirasakan melalui indera pendengaran, atau dengan kata lain musik sebagai ungkapan ekspresi manusia akan keindahan dalam bentuk suara manusia dan bunyi alat musik yang disebut dengan istilah (instrument). Musik juga salah satu bentuk ekspresi atau bahasa

bunyi yang disampaikan seseorang dalam bentuk syair atau dalam bentuk instrumen, sehingga pendengar musik bisa mengerti apa yang disampaikan oleh pemusik. Tidak jarang kita pun mengikuti irama musik tersebut dengan menggerakkan anggota tubuh kita.

Berikut ini adalah beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai seni musik:

a. Jamalus

Seni musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1998, hlm.1).

b. Soeharto

Seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi (Soeharto, 1992, hlm. 86).

c. Banoe

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara atau bunyi kedalam pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe, 2003, hlm. 288)

d. Hardjana

Menurut Hardjana (2003, hlm. 111) musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya, musik adalah waktu dalam bunyi, waktu adalah ruang dan bunyi adalah substansinya.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah hasil karya seni sebagai bentuk pengungkapan gagasan dan perasaan melalui lagu atau komposisi musik, yang memiliki unsur-unsur birama, melodi, dan harmoni.

3. Unsur- Unsur Seni Musik

a. Melodi

Menurut Soeharto (1992:1) Melodi merupakan rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan, melodi memiliki interval dan tinggi rendah yang tertata rapi atau terstruktur.

b. Notasi

Notasi Musik merupakan alat bagi para penikmatnya untuk membaca karya musik yang dihasilkan musisi tersebut. Dengan mengenal notasi, kita bisa menuliskan hasil karya musik kita. Dengan mengenal notasi pula, kita bisa membaca atau menyanyikan karya yang telah dihasilkan oleh orang lain.

c. Irama

Menurut Jamalus (1988: 56) Irama atau ritme adalah pergantian panjang-pendek, tinggi-rendah, dan nyaring-lembutnya suatu nada atau bunyi dalam rangkaian seni musik yang dihasilkan akibat pengulangan bunyi.

d. Harmoni

Menurut Kodijat (1986: 32) Harmoni adalah keselarsan paduan bunyi dan dimainkan sebagai iringan musik. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Interval merupakan susunan nada yang bila dibunyikan serentak akan terdengar harmonis, sedangkan akor akan mengiringi melodi. Harmoni memberi nilai, bobot dan bentuk tabuh dalam jalinan sebuah melodi sehingga harmoni yang baik akan menjadikan sebuah lagu menjadi indah.

e. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun berjenjang membentuk tangga dan dimainkan sebagai unsur penting dalam pertunjukan seni musik. Tangga nada terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

Tangga nada ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tangga diatonik, yaitu tangga nada yang terdiri dari tujuh nada pokok dengan dua jenis jarak ($\frac{1}{2}$ atau 1)
- 2) Tangga pentatonik, ialah tangga nada yang terdiri dari lima nada pokok saja dengan interval-interval tertentu.
- 3) Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan maka nilai tempo dari sebuah lagu akan semakin besar. Ukuran untuk menentukan tempo ialah *beat*, yaitu ketukan dasar yang digunakan untuk menghitung banyaknya ketukan dalam satu menit.

f. Dinamik

Untuk menciptakan suatu musik tidak terdengar monoton dan datar, maka suatu musik harus memiliki tingkatan keras dan lembutnya suatu nada. Hal ini tercipta dari bagaimana pemusik memainkan alat musiknya. Tingkatan nyaring dan lembut dalam memainkan sebuah nada disebut sebagai unsur dinamis. Unsur ini menjadi unsur terkuat yang menggambarkan emosi dan perasaan yang terkandung dalam sebuah karya seni musik, baik nuansa sedih, agresif, riang ataupun datar. (Soeharto,1992: 30)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan atau keseimbangan bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti, dan dapat diperkenangkan dalam periode waktu karena memiliki keteraturan tertentu.

4. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu sehingga membentuk harmoni. Bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama dan birama, serta didalam syairnya terkandung pesan, dan cerita yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar yang harus dapat mengerti apa tujuan dan pesan dari lagu tersebut.

Menurut Jamalus (1991:11) bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara. Suara adalah bunyi yang dihasilkan oleh getaran, yang terletak dalam kotak selaput suara digetarkan oleh aliran udara pernapasan dari paru-paru. Bernyanyi juga merupakan tindakan yang

menghasilkan suara musik yang sering kali dibandingkan dengan pidato. Namun suara yang dihasilkan tidak sekedar suara seperti orang berbicara namun suara musik yang dihasilkan berupa alunan-alunan nada yang harmoni.

Dari pengertian bernyanyi yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernyanyi adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui latihan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya dengan teknik vokal yang baik.

Agar kita dapat bernyanyi dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat bernyanyi:

a. Sikap Badan

Adalah alat musik bagi seorang penyanyi sehingga penyanyi harus dapat merawat dan menjaga instrumennya, yaitu badannya harus sehat dan kuat. Sikap badan yang baik saat bernyanyi yaitu sebagai berikut:

- 1) Duduk di kursi atau bangku supaya agak ke bagian pinggir depan dengan bobot badan yang bertumpu di bagian bawah tulang pinggul.
- 2) Tarik dan regangkan tulang pinggang sehingga menjadi tegak lurus dan otot perut juga dikencangkan sehingga tidak akan kendur.
- 3) Dada agak dibusungkan hingga tulang rusuk terangkat, rongga dada pun akan bertambah besar.
- 4) Tarik dan regangkan tulang tengkuk hingga leher tegak lurus, dan posisi kepala lurus dengan pandangan ke depan.

b. Pernapasan

Di dalam pernafasan terdapat kerjasama otot badan yaitu otot dada, otot perut, dan sekat rongga badan atau diafragma.

1) Pernapasan dada

Merupakan pernafasan yang dilakukan dengan cara mengisi udara ke dalam paru-paru di bagian atas. Akibatnya pada pernafasan ini bahu dan dada tampak terangkat ke atas. Pernapasan ini kurang baik untuk penyanyi, karena paru-paru tak diisi penuh dengan udara. Pada segi penampilan ketika mengambil pernafasan, akan terkesan tidak bagus karena dada dan bahu selalu terangkat ketika mengambil napas.

2) Pernapasan perut

Merupakan pernafasan yang terjadi karena gerakan perut yang menggembung. Rongga perut pun menjadi besar, sehingga udara dari luar tidak bisa masuk. Pernapasan ini juga tidak baik bagi penyanyi, karena otot perut tidak akan kuat lama dalam menahan udara yang sudah dihirup. Akibatnya penyanyi akan menjadi cepat lelah.

3) Pernapasan diafragma

Adalah jenis pernafasan yang paling ideal bagi penyanyi. Karena diafragma lebih kuat dalam menahan napas. Sekat rongga badan atau diafragma terletak dalam membatasi rongga dada dan perut, di waktu istirahat melengkung ke atas dan sebagian masuk ke dada.

5. Vokal

Bunyi yang berasal dari suara manusia adalah vokal. Menurut Banoe, (2003:44) vokal adalah suara lantang manusia. Pengertian vokal dalam kamus musik artinya bunyi ujaran yang keluar melalui alat ucap. Dalam musik, unsur vokal sangat penting terutama dalam hubungannya dengan menyanyi. Kegiatan bernyanyi adalah kecenderungan manusia untuk mengungkapkan diri, dengan dengan cara memompa udara ke dalam paru-paru yang dibantu oleh otot-otot perut, otot dada, dan otot sisi tubuh diafragma, lalu udara mulai dihembuskan sedemikian rupa sehingga menggetarkan pita suara. Oleh karena itu bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang karena dengan cara meniru atau mengungkapkan sesuatu dengan senandung untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang.

Dengan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa vokal adalah bunyi ujaran yang keluarnya melalui alat ucap yaitu mulut dan diungkapkan dengan cara bernyanyi melalui proses keterlibatan mulut, hidung, dan lain-lain, sehingga menghasilkan bermacam-macam bunyi vokal, yaitu vokal rangkap dan vokal konsonan. Vokal rangkap yaitu dua bunyi vokal yang digabungkan seperti ai, au, oi. Sedangkan vokal konsonan yaitu l, m, n, r, z, dan w.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas vokal adalah vokal musik, yang berarti sebuah karya musik yang dilantunkan disebut sebagai menyanyi. Jenis vokal menyanyi terikat oleh musik yang mengiringi, yang menuntun penyanyinya untuk selalu mengikuti irama musik yang dimainkan. Yang kedua yaitu musical singer, yaitu seseorang yang memiliki control nada yang baik dalam bernyanyi.

Yang ketiga yaitu nada dan pitch. Nada adalah bunyi yang teratur, sedangkan pitch adalah tingkat ketinggian nada yang sesuai dengan patokan tinggi rendahnya nada yang sudah baku atau standar.

6. Teknik vokal

Teknik Vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi. Yonathan (2013:13) menyatakan: “Suara tidak hanya tergantung pada pernafasan saja karena masalahnya sangat kompleks atau saling berkaitan dengan teknik bernyanyi yang lain”. Cara ataupun tahap vokal ini menjadi pembangun untuk memiliki suara yang baik.

Teknik vokal yang menjadi fondasi dasar dapat dijadikan tolak ukur dalam pengaplikasian dan pengembangan teknik bernyanyi yang baik. Pengucapan, resonansi, vibrato, kepaduan nada, ekspresi, interpretasi adalah beberapa bagian yang menyatu, sehingga menjadi panduan dasar dalam bernyanyi.

Dengan kemampuan teknik yang dimiliki oleh seorang penyanyi, membuat penampilan yang hendak ditampilkan menjadi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rundus (2015:3) “Singers can only be authentically emotional when they are secure in their technique, and that security only come with practice” artinya “Seorang penyanyi dapat mengekspresikan emosinya setelah menguasai teknik, dan dengan latihan yang ekstra”.

7. Teknik Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengungkapkan kata-kata sambil bersuara. Dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar lebih mudah dimengerti. Teknik artikulasi pada dasar dapat diartikan sebagai jenis teknik vokal dalam melakukan perubahan saluran di ruang rongga udara. Hal itu dimaksudkan agar seorang penyanyi bisa menghasilkan bunyi atau suara yang lebih jelas.

Sementara dalam aktivitas bernyanyi, banyak orang dalam dunia tarik suara yang mengartikan bahwa artikulasi sebagai sebuah teknik pelafalan kata dengan jelas, lancar, dan juga baik pada saat disimak. Menurut pendapat ini, artikulasi memiliki tujuan agar pendengar dapat lebih mengerti dan lebih mudah dalam memahami pesan lagu.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar bisa menguasai teknik artikulasi dengan baik dan benar, sehingga pendengar mampu merasakan pesan dari sebuah lagu yang dinyanyikan, faktor tersebut di antaranya adalah:

a. Sikap Badan

Dalam bernyanyi, seorang penyanyi perlu mempunyai sikap badan yang benar. Hal ini bertujuan untuk membuat sirkulasi udara yang memiliki fungsi sebagai pendorong utama produksi suara dapat berjalan dengan lebih lancar. Posisi-posisi tubuh yang dianjurkan saat bernyanyi adalah:

- 1) Posisi kepala harus tegak dan pandangan ke arah depan.
- 2) Posisi tulang punggung lurus.

- 3) Posisi dada agak membusung atau ke depan.
- 4) Posisi kedua kaki terpancang kukuh di lantai dan sedikit lebar.

b. Posisi Mulut

Posisi mulut juga sangat turut memberikan pengaruh dalam proses pembentukan suara untuk seorang penyanyi. Apabila posisi mulut dan bentuk mulut tidak tepat, hal tersebut dapat berakibat pada suara yang dihasilkan menjadi pekak, lemah, dan tidak nyaring.

Nah, berikut ini tips posisi dan bentuk organ mulut yang tepat untuk membuat suara menjadi lebih kuat dan nyaring, di antaranya yaitu:

- 1) Mulut dapat dibuka selebar tiga jari secara vertikal atau membentuk mulut elips, sehingga suara yang dihasilkan menjadi bulat dan kuat.
- 2) Gigi dapat diposisikan dengan seri sebelah atas tertutup setengah bagian dengan menggunakan bibir sebelah atas.
- 3) Bibir bawah dapat diposisikan lebih ditekan pada gigi seri sebelah bawah sehingga dapat menghasilkan kekuatan suara menjadi lebih stabil.
- 4) Aliran udara dapat diarahkan ke langit-langit keras sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan lebih lantang.
- 5) Langit-langit lunak dan anak lidah bisa ditarik lebih ke atas sehingga dapat menutup lubang yang menuju ke rongga hidung.

6) Lengkung langit-langit dibuka lebih lebar dan dijaga supaya lidah tetap mendatar, sementara ujung lidah dapat bersinggungan dengan gigi seri sebelah bawah.

c. Latihan Vokalisasi

Seorang penyanyi dapat melakukan latihan vokalisasi dengan tujuan agar mampu memelihara sekaligus juga menyempurnakan huruf vokal ataupun konsonan. Hal itu bisa jadi suatu teknik agar produksi suara yang dihasilkan menjadi bulat, merdu, dan indah.

d. Teknik Pembentukan Bunyi Vokal

Dalam melakukan latihan teknik pembuatan bunyi vokal (a, i, u, e, o), seorang penyanyi bisa membunyikan suara yang keluar dikarenakan udara yang berasal dari paru-paru tidak menemui rintangan. Selain itu, macam vokal juga bergantung pada posisi bibir, tinggi rendah lidah, hingga maju dan mundurnya lidah dari seorang penyanyi.

e. Teknik Pembentukan Bunyi Konsonan

Dalam membentuk bunyi konsonan, seorang penyanyi bisa melakukan asalkan peranan lidah sebagai sasaran titik artikulasi atau biasa disebut artikulator bisa diatur dengan baik. Hal tersebut dikarenakan bunyi konsonan pada dasarnya merupakan sebuah bunyi yang dikeluarkan oleh paru-paru dan mendapatkan suatu rintangan atau hambatan. Beberapa contoh cara melatih pengucapan vokal yang benar:

1) Vokal A

Dibunyikan dengan menjatuhkan rahang bawah sejauh mungkin, bukan dengan membuka ke samping. Gigi atas dan bawah tidak dilindungi atau ditutupi oleh kedua bibir atas dan bawah. Lidah diletakkan rata serta ujungnya menyentuh gigi bawah. Setelah dibuat dalam posisi demikian bunyikanlah vokal A dengan santai.



Foto #1. artikulasi "a"
sumber : dokumen sr. Elvis, 21-04-2022

2.) Vokal I

Dengan tetap mempertahankan posisi rongga mulut dan tenggorokan pada saat mengucapkan vokal A&E, pada saat mengucapkan vokal I dikurangi dengan sedikit mendorong sudut bibir ke sebelah dalam. Dengan bentuk mulut seperti corong. Jika diraba dan dirasakan maka vokal I akan bergetar di depan mata.



Foto #2. Artikulasi “i”
sumber: dokumen sr Elvis 21-04-2023

3) Vokal E

Sama dengan posisi pada saat mengucapkan A tetapi dengan mengurangi luasnya. Kedudukan gigi atas dan bawah tetap dijaga. Rongga mulut dan tenggorokan tetap dipertahankan seperti pada vokal A. perhatikan agar jangan sampai bibir tertarik ke samping karena akan mengakibatkan warna E yang sedikit cempreng.



Foto #3. Artikulasi “e”
sumber: dokumen sr Elvis 21-04-2023

4) Vokal U

Seperti pada posisi pengucapan vokal O, mulut dipersempit sedikit, dan bibir sedikit lebih didorong ke depan. Dapatkan vokal U yang sempurna, dimana bunyi tidak didominasi bunyi U yang boros dalam nafas. Hindari huruf U yang menjurus ke O kecuali pada nada-nada rendah seperti ada bass. Jika dirasakan dan diraba, maka vokal U akan terasa bergetar di atas tengkuk.



*Foto #4. Artikulasi “u”
sumber: dokumen sr Elvis 21-04-2023*

5) Vokal O

Berawal dari bentuk vokal A tetapi merubah bentuk bibir menjadi lonjong seperti corong, vokal O dapat dibunyikan dengan manis. Diupayakan sebulat atau selonjong mungkin. Pada saat membunyikan vokal O kita akan merasakan bunyi dan getarannya di leher.



*Foto#5. Artikulasi “o”
sumber: dokumen sr Elvis, 21-04-2023*

B. Metode Pembelajaran

1. Metode Drill

Menurut Roestiyah (2008), pembelajaran drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang sudah dipelajari.

Menurut Sudjana (2011), pembelajaran drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Metode drill merupakan sebuah metode yang mengutamakan latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. Melalui metode drill diharapkan siswa mampu mengembangkan kemahiran, keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

a. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode drill bertujuan untuk melatih kecakapan-kecakapan motorik dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

Selain itu metode Drill berfungsi untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang telah merupakan kenyataan serta usaha untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang di pelajari.

Menurut Roestiyah (2008), pembelajaran dengan metode drill dilakukan dengan tujuan antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongkak, mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir, antara tanda huruf dan bunyi-ng-ny dan sebagainya, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

b. Langkah-langkah penerapan Metode Drill

Menurut Tambak (2014), tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode drill adalah sebagai berikut:

- 1) Asosiasi, guru memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik tersebut.
- 2) Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Memotivasi peserta didik, hal ini menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran dapat diikuti oleh peserta

didik yang kemudian nantinya berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

4) Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.

5) Aplikasi, setelah peserta didik mampu memahami bahan pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah mereka mampu mengaplikasikannya dalam realitas.

6) Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi.

7) Tindak lanjut dalam penggunaan metode drill sangat penting, karena metode ini menekankan pada keterampilan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Setiap metode pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan metode drill. Menurut Djamarah dan Zain (2010), kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan metode drill adalah sebagai berikut:

Kelebihan atau keunggulan metode drill adalah:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan terampil menggunakan alat-alat olahraga.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan tanda-tanda (simbol).
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Kekurangan atau kelemahan metode drill adalah:

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.

2. Metode Solfeggio

Solfegio atau solfège merupakan bagian dari teori musik yang sangat penting untuk dipelajari. Metode solfeggio berkaitan erat dengan kecakapan aural, pitch, dan sight reading.

Menurut Jamalus (Jamalus, 1981: 49), manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik. Sehingga tanpa kegiatan mendengar, manusia-manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk bunyi.

Selanjutnya dikemukakan pula bahwa dalam mempelajari teori musik, harus diberikan melalui bunyinya, sehingga siswa dapat mendengar dan menghayati apa yang disebut dengan tangga nada, interval, melodi dan akord.

Menurut Stanley (Stanley, 1980: 454) dalam dunia musik dikenal suatu metode yang disebut Solfegio yaitu istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata.

Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kemampuan membaca not disebut dengan istilah sight reading atau kemampuan membaca not tanpa persiapan dan kemampuan mendengar not disebut dengan istilah ear training.

Kemampuan mendengarkan dengan baik merupakan aktivitas yang paling penting dalam dunia musik. Bagi seorang musisi mendengarkan memerlukan teknik dan kecerdasan. Sebagai sebuah ilmu, solfegio meningkatkan kemampuan musikal yang dimiliki oleh setiap orang, khususnya dengan potensi musik yang telah ada sebelumnya. Seberapa besar dan merdunya kemampuan memainkan alat musik dan bernyanyi, semua ditentukan oleh sensitivitas pendengaran secara musikal.

Ear Training dibagi dalam tiga indikator kemampuan, yaitu:

1. kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama, menuliskan serta menyuarakan kembali,
2. kemampuan mendengar dan mengingat melodi/rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali,
3. kemampuan mendengar dan mengingat akord/keselarasan gabungan nada.

Langkah-langkah penerapan metode solfeggio:

1. sight reading adalah membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal/ dilihat sebelumnya.
2. ear training adalah melatih ketajaman pendengaran, dengan mendengarkan nada yang dibunyikan pada alat musik lalu meniru bunyi tersebut.

C. Kajian Relevan

Lintang Chiara Jalu Ningrum (2021) menulis jurnal dengan judul “VOKALISASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN ARTIKULASI BERNYANYI BAGI SISWA KELAS XI di SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL”. Pokok pembahasan dalam jurnal ini adalah Langkah- Langkah melatih vokalisasi melalui video yang ditampilkan kepada para murid melalui zoom meeting. Sasaran utama dari pelatihan vokal ini adalah agar siswa dapat bernyanyi vokal solo dengan lagu seriusa. Pelatihan dilakukan secara daring, pelatihan di fokuskan pada vokalisasi dengan etude-etude yang sudah disediakan tanpa lagu model. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian diatas dilakukan adalah: penelitian diatas fokus pada teknik bernyanyi solo seriusa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, pelatihan vokal dilakukan secara berkelompok, dengan model lagunya adalah lagu liturgi. Metode penelitiannya juga berbeda karena penelitian diatas menggunakan daring, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan.

Esi Yunanda Andriani menulis artikel dalam jurnal repertoar (2021) yang berjudul” ANALISIS ARTIKULASI TEKNIK VOKAL PADA LAGU *DEAR DREAM* OLEH REGITA PRAMESTI SUSENO PUTRI”. Pokok pembahasan dalam artikel ini adalah analisis penggunaan teknik artikulasi dalam bernyanyi dengan model lagu dear dream. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni

berasal dari penelitian terdahulu dan unggahan video di youtube. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, data dalam penelitian diatas keseluruhannya adalah data sekunder, sedangkan dalam penelitian ini, data yang diperoleh dalam bentuk data primer dari hasil peneliti terjun langsung ke lapangan, dan data sekunder dari sumber-sumber di internet dan media lainnya. Pembahasannya juga berupa analisis dan tidak ada Tindakan lapangan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, ada Tindakan lapangan.

A. Rahmadani Datu Sari dalam jurnal penelitian dengan judul “PELATIHAN TEKNIK VOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMPUAN BERNYANYI PADA SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA SMA NEGERI 13 BONE”. Pokok pembahasan dalam jurnal ini adalah pelatihan teknik vokal pada para siswa anggota paduan suara SMAN 13 BONE. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, materi pembahasan bersifat umum untuk semua teknik vokal, sehingga tidak terperinci pada satu teknik, seperti materi yang dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada teknik artikulasi. Langkah-langkah penelitian juga berbeda, dimana penelitian diatas kurang menyertakan etude dalam latihan vocalising, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan banyak etude.